

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu elemen utama yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Tujuannya ialah untuk lebih mengembangkan pengetahuan, kemampuan, potensi individual, dan menciptakan orang-orang yang cerdas, imajinatif, dan dapat diandalkan. UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan tujuan pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Allah SWT menciptakan makhluk hidup salah satunya berupa manusia diberi tingkat kecerdasan dan bakat yang masing-masing berbeda. Bakat adalah kemampuan yang melekat pada manusia sejak lahir. Bakat merupakan anugerah yang murni dari Allah SWT dan tidak bisa dihilangkan dengan sendiri. Namun terkadang seseorang tidak dapat mengenali kemampuannya sendiri dan menyalurkannya. Oleh karena itu, mengenali dan menggali bakat atau potensi seseorang membutuhkan suatu program atau kegiatan yang dapat mengeluarkan bakat dan potensi seseorang. Itu bisa menghasilkan seseorang yang berprestasi.²

Prestasi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai sebagai hasil dari pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan secara rutin. Prestasi terbagi menjadi dua jenis, yakni pertama prestasi akademik, kedua prestasi non akademik. Bina prestasi akademi ialah suatu kegiatan yang menunjang pendidikan yang dibina oleh guru atau

¹ Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto, “Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Mojokerto,” *E-Journal KMKn UNESA* 3, no. 2 (2014): 800.

² Ilyas Naszirudin dan Maemunah Sa'diyah, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik Siswa Pada Ekstrakurikuler Pasukan Khusus (Passus) PRAMUKA di SMP Islam Terpadu Al Kahfi Bogor,” *Jurnal PGSD* 7, no. 2 (2021): 2.

pembina. Kompetensinya mencakup pelatihan olimpiade di bidang Matematika, Fisika, Biologi, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Agama. Pembinaan prestasi akademik ini dilakukan supaya pengetahuan serta pemahaman peserta didik berkembang serta bisa berkompetisi kompetisi Olimpiade, baik tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan Nasional. Sedangkan pembinaan prestasi non akademik merupakan kegiatan yang menunjang pendidikan di mana dibina oleh seorang *trainer* atau pembina. Bidang non akademik seperti, Musabaqah Tilawatil Qur'an, Musabaqah Qira'atil Kutub, Kaligrafi, Rebana, Pencak Silat, Catur, Futsal, dan masih banyak lagi. Untuk menciptakan dan meningkatkan bakat peserta didik, maka perlu diadakan pembinaan prestasi non akademik. Selain itu, dapat menjadi juara di kompetisi tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional apabila peserta didik bersungguhsungguh mendalami bakatnya.³

Peserta didik memegang peranan penting dalam keberadaan lembaga pendidikan. Karena dalam ranah pendidikan, peserta didik merupakan komponen utama. Peserta didik juga termasuk SDM dalam organisasi pendidikan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan, bukan sekedar dalam bidang akademik tetapi bidang non akademik (minat dan bakat) juga perlu dilakukan peningkatan. Kegiatan yang ditujukan langsung untuk menciptakan juga meningkatkan prestasi non akademik yaitu melalui kegiatan pembelajaran formal maupun non formal, yaitu program ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendorong prestasi non akademik.⁴ Dalam mengembangkan potensi non akademik, sekolah harus mampu mengakomodasi beragam bidang non akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi untuk mengoptimalkan potensi non akademik peserta didik.

Prestasi non akademik peserta didik beragam serta tidak terbatas dalam bidang olahraga dan seni. Dalam menciptakan potensi non akademik, lembaga pendidikan seharusnya memfasilitasi peserta didik dengan perantara kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya yang perlu diperhatikan pada lembaga pendidikan ialah melakukan

³ Nafi'ah dan Suyanto, "Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Mojokerto," 801.

⁴ Ahmad Musthofa Nadia, "Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik melalui Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Mazraatul Ulum Paciran Lamongan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 2.

kegiatan ekstrakurikuler dengan serius dan dilaksanakan secara efektif.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai tambahan kegiatan yang mempunyai nilai pendidikan dan menjadi bagian integral dari kurikulum dan harus diprogramkan dengan baik warga sekolah yang berwenang. Demikian akan membawa manfaat bagi peserta didik yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran, juga prestasi yang dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.⁶ Setiap lembaga pendidikan, baik swasta ataupun negeri, mulai SD hingga SMA, pasti memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dua sifat, yaitu ada yang sifatnya wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler yang sifatnya wajib contohnya PRAMUKA (Praja Muda Karana), semua peserta didik wajib mengikutinya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya bisa memilih, peserta didik dapat memilih sesuai dengan minatnya, misal Seni Baca Al-Qur'an (Tilawah), Kaligrafi, Khitabah, Jurnalistik, *English Club*, dan sebagainya.

Kemajuan teknologi yang pesat memiliki konsekuensi yang signifikan karena ada banyak inovasi yang berkembang cepat, seperti gawai, TV, *game*, dan media sosial, misalnya Facebook, Instagram, Twitter, Tik-tok, dan lain-lain, sehingga tidak sedikit peserta didik yang enggan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah dan sering memilih untuk kembali ke rumah setelah menyelesaikan sekolah. Sebagian besar peserta didik yang baru saja masuk di dunia remaja, mereka lebih menonjol dalam memilih main gawai, menonton TV, main *game*, dan medsos yang pastinya lebih menarik daripada melakukan hal-hal yang bermanfaat. Akibatnya peserta didik tidak sedikit yang minim dalam berprestasi. Selain itu, peserta didik menyebabkan waktunya terbuang sia-sia dan melupakan kewajibannya, seperti membaca Al-Qur'an, dan akibatnya masih ada yang kurang bahkan terbata-bata saat membaca Al-Qur'an. Melihat akan hal ini, sekolah memberi kewajiban kepada peserta didik supaya ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, seperti kegiatan pembinaan seni

⁵ Syukron Muchamad, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'diyah Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021" (Tesis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2021), 6.

⁶ Mursal Aziz, Hasbie Ashshiddiqi, dan Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi* (Medan: Media Madani, 2020), 5.

baca Al-Qur'an. Tujuannya yakni memanfaatkan waktu peserta didik dengan hal baik dan melaluhai memperindah saat membaca Al-Qur'an baik kaidah maupun lagunya serta bisa menyalurkan bakat dan minatnya dengan mengikuti *event* Musabaqah Tilawatil Qur'an.⁷

SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus merupakan sekolah umum yang mempunyai basis pesantren. Sekolah tersebut memiliki program unggulan, salah satunya yakni program tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an. Tetapi, masih banyak peserta didik SMP Tahfidh Ma'had Yasin belum bisa lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dengan irama yang indah. Oleh karena itu, SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an tujuannya selain untuk mengikuti lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam hal membangun jiwa prestasi non akademik juga untuk meningkatkan potensi membaca Al-Qur'an yang benar menurut kaidah ilmu tajwid juga irama yang indah serta saat menghafalkannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, program unggulan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus tidak hanya program tahfidz melainkan juga kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an, karena keduanya saling berhubungan.⁸

Al-Qur'an ialah kalam atau firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, diturunkan melalui Malaikat Jibril, sebagai kitab terakhir, sumber utama dalam islam serta membacanya bernilai ibadah.⁹ Al-Qur'an memberikan jalan dan solusi terkait beberapa persoalan akidah atau kepercayaan, syariat, dan akhlak dengan menetapkan dasar prinsip yang berhubungan dengan masalah tersebut. Maka dari itu, mempelajari kitab Al-Qur'an adalah kewajiban umat Islam. Dari pengertian Al-Qur'an serta abadi atau kekal dan berfungsi selamanya tanpa henti, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Fusshilat [41]: 41-42,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ. لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka,

⁷ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Studia Press, 2005), 82.

⁸ Muhamad Mas'ud Shahat, Wawancara oleh Penulis, 31 Januari 2023, transkrip.

⁹ Nasrullah, *Ulumul Qur'an untuk Pemula* (Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2021), 1.

(mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia. (Yang) tidak akan didatangi oleh kebatilan baik dari depan maupun belakang (pada masa lalu yang akan datang), yang akan diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana, Maha Terpuji”, (Q.S Fusshilat [41]: 41-42).¹⁰

Setiap insan wajib untuk mempelajari Al-Qur'an. Belajar seni baca Al-Qur'an yang disebut Qiro'ah atau Tilawah merupakan bagian dari kewajiban. Tilawah merupakan membaca Al-Qur'an dengan perlahan, baik, dan benar. Umumnya orang sangat ingin mendengar suara yang indah, sejuk, menarik, berkesan, dan merayu. Keindahan bersumber kepada Tuhan. Karena Allah adalah indah dan mencintai hal yang indah.¹¹

Seni bukan hanya bagian dari metode dakwah, tetapi juga sebagai sarana dakwah. Kesenian sangat penting terhadap budaya manusia, sebab keduanya saling berhubungan. Budaya merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Masyarakat tumbuh dan berkembang dengan budaya. Oleh karena itu, tidak mungkin tercipta budaya tanpa ada seseorang atau masyarakat yang menciptakan kebudayaan itu sendiri. Seni sebagai ekspresi rasa keindahan secara keseluruhan. Rasa itu dikonstruksi dan diekspresikan melalui perasaan dan pikiran hingga berubah pada sesuatu yang bisa diarahkan dan digerakkan. Hakikat seni adalah penciptaan sesuatu atau bentuk baru yang indah.¹²

Di dalam Islam menjelaskan tentang membaca Al-Qur'an dengan berseni, yakni dengan suara dan lagu yang indah adalah bertujuan untuk dua hal, yakni ibadah dan dakwah. Dengan demikian, nada yang menyentuh, indah, dan membacanya sesuai dengan kaidah SBA (Seni Baca Al-Qur'an) supaya lebih mengena ke dalam hati orang yang membaca maupun yang mendengarnya. Dengan begitu, Nabi Muhammad SAW bersabda:

رَبِّئُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَرِيْدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

¹⁰ Alquran Fusshilat ayat 41-41, *Al-Quranul Karim Birrosmil Utsmani dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 480.

¹¹ Yulika Febri, *Jejak Seni dalam Sejarah Islam* (Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016), 1.

¹² Sabarudin, “Pendidikan Karakter berbasis Seni Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya Kabupaten Lombok” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021), 6.

Artinya: “Hiasilah bacaan Al-Qur’an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur’an menjadi indah”.¹³

Istilah membaca Al-Qur’an tidak sedikit disebutkan, di antaranya Tilawah dan *Qira’ah*. *Qira’ah* adalah isim mashdar yang mempunyai arti bacaan. *Qira’ah* diambil dari lafadh *qara’a* yang mempunyai arti membaca. Sedangkan Tilawah secara etimologi yakni bentuk *mashdar* dari lafadh *talaa* yang mempunyai arti membaca. Dalam KBBI, Tilawah mempunyai arti pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang benar dan indah. Istilah tilawah sering disebutkan dalam acara-acara perlombaan Islami termasuk di Negara kita Indonesia, yaitu Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ). Dalam pelaksanaan MTQ, istilah tersebut merupakan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan lagu-lagu tilawah, di antaranya *Bayati*, *Saba*, *Hijaz*, *Nahawan*, *Rast*, *Sika*, dan *Jiharka*, kemudian diberi penilaian dan hal inilah yang sering kita jumpai ketika berpartisipasi pada lomba MTQ. Hal ini juga dilakukan umat muslim di belahan dunia.¹⁴

Tercatat pada data BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa jumlah SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Indonesia tahun 2023 ada 41.986 unit, dengan 56,83% di antaranya dari SMP Negeri.¹⁵ Pada Provinsi Jawa Tengah terdapat 3.486 SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri dan Swasta. Adapun Negeri berjumlah 1.772 dan Swasta berjumlah 1.714. Perbedaan dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) adalah SMP (Sekolah Menengah Pertama) memiliki kurikulum yang lebih berorientasi pada pengetahuan umum. Sedangkan MTs (Madrasah Tsanawiyah) memiliki kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan umum. Di kota Kudus tercatat jumlah SMP (Sekolah Menengah Pertama) ada 999 Negeri dan Swasta. Adapun Negeri berjumlah 440 dan Swasta berjumlah 559.¹⁶ SMP adalah singkatan

¹³ Abu Zakaria Yahya bin Syarif Nawawi, *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur’an* (Beirut: Daar Ibnu Hazm, 1997), 109.

¹⁴ Riyan Arieska, “Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019), 19.

¹⁵ Indonesiabaik, "Jumlah Sekolah di Indonesia", 5 Desember 2023, dari situs: <https://indonesiabaik.id/index.php/infografis/berapa-jumlah-sekolah-di-indonesia-2023>,”.

¹⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, 2023.

dari Sekolah Menengah Pertama yang merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD atau sederajat). Perbedaan dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) adalah SMP (Sekolah Menengah Pertama) memiliki kurikulum yang lebih berorientasi pada pengetahuan umum. Sedangkan MTs (Madrasah Tsanawiyah) memiliki kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan umum.

SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus adalah lembaga pendidikan atau sekolah yang berbasis pesantren yang terletak di Jln. Bae-Besito, RT 05 RW 01, Bae, Kabupaten Kudus. SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus adalah pengembangan dari Pondok Pesantren Yasin Kudus yang berdiri sejak tahun 1985. Keunggulan dari lembaga pendidikan ini salah satunya belajar intensif tilawah/seni Al-Qur'an dengan pembina Qori' juara internasional. Misi pada sekolah ini salah satunya adalah menggali potensi peserta didik ke bidang ilmu teknologi, pengetahuan, dan seni. Keunikan dari SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, walaupun sekolah umum namun sekolah ini memiliki basis pesantren. Banyak peserta didik yang meraih prestasi dari segi non akademik religius, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an yang dibina sendiri oleh kepala SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yang bernama Ustadz Muhamad Mas'ud Shahat, S.Pd.I., M.Pd., Beliau merupakan *Qari'* Internasional juara 1 di Amsterdam, Belanda.¹⁷

Wawancara yang dilakukan penulis kepada pembina seni baca Al-Qur'an SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, Ustadz Muhamad Mas'ud Shahat, S.Pd, M.Pd, memberikan penjelasan bahwa pembinaan seni baca Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus tidak hanya bertujuan ikut dalam perlombaan MTQ, namun juga untuk menciptakan dan mengembangkan potensi seni baca Al-Qur'an supaya mempunyai fondasi yang bagus yang bisa dikembangkan di lingkungan masyarakat. Selain program tahfidz, pembinaan seni baca Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus juga termasuk program unggulan. Harapan beliau ialah selain peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an, beliau ingin peserta didik mampu membacanya dengan irama yang indah.¹⁸ Tercatat dalam dua tahun, yaitu tahun 2021 dan 2022, peserta didik yang

¹⁷ Smpmahadyasin, "Profil SMP Tahfidh Ma'had Yasin," 7 Februari 2023, dari situs: <http://smp3.yasin.sch.id/profil/>.

¹⁸ Muhamad Mas'ud Shahat, Wawancara oleh Penulis, 31 Januari 2023, transkrip.

berperestasi pada lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) meningkat, khususnya di tingkat Kabupaten lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an.¹⁹ Perihal ini menunjukkan bahwa program ini berjalan maksimal.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana proses pembinaan seni baca Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Oleh karena itu, penulis berupaya menjelaskan melalui skripsi penulis dengan judul "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus".

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan penentuan konteks latar belakang masalah, fokus penelitian di sini menerangkan tentang lokasi (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*) yang berkaitan pada pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.²⁰

Pertama, penelitian ini berlangsung pada saat kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an tepatnya di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Kedua, pelaku yang diamati pada penelitian ini yakni peserta didik yang ikut serta dan berprestasi non akademik seni baca Al-Qur'an, Guru atau pembina seni baca Al-Qur'an, dan Kepala Sekolah. Ketiga, kegiatan yang dilihat yaitu kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah tertulis di atas, maka penulis akan memaparkan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana proses pembinaan seni baca Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus?
2. Bagaimana prestasi non akademik seni baca Al-Qur'an peserta didik SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus?

¹⁹ "Profil SMP Tahfidh Ma'had Yasin."

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 351.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menentukan tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menjelaskan proses pembinaan seni baca Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus
2. Untuk menjelaskan prestasi non akademik seni baca Al-Qur'an peserta didik SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dalam penelitian kali ini mempunyai banyak manfaat menurut teoritis ataupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Harapan dari penulis penelitian ini ialah mampu memberikan kontribusi pengetahuan tentang pembinaan seni baca Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik
 - b. Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi cara untuk mensukseskan terbentuknya prestasi non akademik peserta didik melalui pembinaan seni baca Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus
Bermanfaat sebagai referensi tambahan dalam beberapa kajian mengenai seni baca Al-Qur'an, terkhusus pada strategi pembinaan yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk menciptakan dan meningkatkan prestasi non akademik peserta didik SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.
 - b. Bagi Guru
Mampu membangkitkan semangat aktivitas guru dalam mengembangkan dan menghasilkan prestasi non akademik peserta didik.
 - c. Bagi Peserta Didik
Harapan dalam penelitian yakni mampu memotivasi dalam menumbuhkan dan meningkatkan prestasi non akademik melalui pembinaan seni baca Al-Qur'an.
 - d. Bagi peneliti

Menyalurkan ilmu dan pemahaman kepada peneliti mengenai pembinaan seni baca Al-Qur'an guna meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Karya tulis ini tersusun dengan sistematis dan terstruktur sesuai panduan penyajian penelitian. Adapun sistematika kepenulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan. Pendahuluan dalam bab ini mencakup dan menjelaskan terkait sesuatu yang menjadi latar belakang masalah, kemudian menjelaskan secara tepat mengenai fokus penelitian, memaparkan beberapa rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini, menjelaskan tentang manfaat penelitian, dan menjelaskan secara detail mengenai sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori. Pada bab ini berisi tentang deskripsi pustaka yang menjelaskan teori Seni Baca Al-Qur'an dan Prestasi Non Akademik, penelitian yang terdahulu, dan yang terakhir adalah kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian. Metode penelitian dijelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian serta pembahasan. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, bab terakhir yaitu penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai masalah pada penelitian, keterbatasan dan kekurangan penulis, juga saran-saran yang diberikan sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki penulis. Selanjutnya kata penutup.